

**UPAYA PENINGKATAN BUDAYA LITERASI MELALUI GERAKAN  
LITERASI SEKOLAH PASCA COVID DI SMA NEGERI 9  
BANDAR LAMPUNG**

**(Tugas Akhir)**

**Oleh**

***Mega Nur Diana***  
**NPM 1906081031**



**PROGRAM STUDI D3 PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**UPAYA PENINGKATAN BUDAYA LITERASI MELALUI GERAKAN  
LITERASI SEKOLAH PASCA COVID DI SMA NEGERI 9  
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

*Mega Nur Diana*

**Tugas Akhir**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**AHLI MADYA (A.Md)**

Pada

Program Studi D3 Perpustakaan Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

# **UPAYA PENINGKATAN BUDAYA LITERASI MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH PASCA COVID-19 DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**MEGA NUR DIANA**

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah (peserta didik, komite sekolah, wali murid peserta didik), akademis, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan budaya literasi melalui gerakan literasi sekolah pasca Covid-19 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Upaya peningkatan ini dilakukan agar gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung aktif kembali pasca pandemi. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan budaya literasi melalui gerakan literasi sekolah pasca Covid-19 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung melibatkan peran aktif warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan lainnya. Sarana dan prasarana juga sudah memenuhi untuk dilaksanakannya kegiatan gerakan literasi sekolah. Adapun kendala yang di alami upaya peningkatan budaya literasi ini yaitu sekolah ingin memulihkan proses pembelajaran terlebih dahulu sehingga untuk saat ini belum ada kegiatan yang baru hanya membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang dilakukan saat ini di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

**Kata Kunci: Gerakan literasi pasca covid**

## ***ABSTRACT***

### **UPAYA PENINGKATAN BUDAYA LITERASI MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH PASCA COVID-19 DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

The school literacy movement is a participatory effort or activity involving all school residents (students, school committees, parents), academics, publishers, mass media, the community, and stakeholders under the coordination of the Directorate General of Primary and Secondary Education of the Ministry of Education and Culture. This study aims to determine how efforts to improve literacy culture through the post-Covid-19 school literacy movement at SMA Negeri 9 Bandar Lampung. This improvement effort is carried out so that the school literacy movement at SMA Negeri 9 Bandar Lampung is active again after the pandemic. Researchers use qualitative methods with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results showed that efforts to improve literacy culture through the post-Covid-19 school literacy movement at SMA Negeri 9 Bandar Lampung involved the active role of school residents such as principals, teachers, students, and others. Facilities and infrastructure have also fulfilled the implementation of school literacy movement activities. The obstacle experienced by efforts to improve literacy culture is that the school wants to restore the learning process first so that for now there is no new activity that only reads 15 minutes before the current learning at SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

**Keywords: Gerakan literasi pasca covid**

Judul Tugas Akhir : **UPAYA PENINGKATAN BUDAYA LITERASI  
MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH PASCA  
COVID DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Mega Nur Diana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1906081031**

Program Studi : **D3 Perpustakaan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Program Studi Diploma III Perpustakaan

*Andi Windah*

**Andi Windah, S.I.Nom., M.Comn&MediaSt.**  
**NIP 19830829 200801 2 010**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Eri Maryani, SIP., M.A.**

**Penguji Utama : Andi Windah, S.I.Kom., M.Comn&Mediast.**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP 19610807 198703 2 001**



*Eri Maryani*  
*Andi Windah*

**Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir : 6 September 2023**

## SURAT PERNYATAAN

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:**

Nama : Mega Nur Diana  
NPM : 1906081031  
Program Studi : D3 Perpustakaan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Alamat : Jl. Karya bakti, rajabasa bandar lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar diploma di suatu Perguruan Tinggi Negeri Lampung, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis diacu dalam Tugas Akhir ini ada disebut dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 26 September 2023



Mega Nur Diana  
NPM.1906081031

## RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Menggala pada tanggal 18 Agustus 1999 penulis anak ke 2 dari dua bersaudara dari Bapak Ngatjo dan Alm. Ibu Sri Maryani.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Dharma Wanita ada tahun 2005-2006, lalu pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Bumi Pratama 2007-2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Budi Pratama pada tahun 2013-2015, Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA YP UNILA Bandar Lampung, pada tahun 2016-2018

Pada tahun 2019-2023, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Diploma III Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung melalui jalur Vokasi.



## **MOTTO**

**”Minta pertolongan dengan bersabar dan shalat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”**

**(Q.S Al-Baqarah:153)**

**“Sesungguhnya ada banyak hal di dunia ini yang bisa jadi kita susah payah menggapainya, memaksa ingin memilikinya, ternyata kuncinya dekat sekali: cukup lepaskan, maka dia datang sendiri. Ada banyak hal di dunia ini yang bisa jadi kita mati-matian menyelesaikannya, susah sekali jalan keluarnya, ternyata cukup diselesaikan dengan ketulusan, dan jalan keluar atas masalah itu hadir seketika.”**

**(Tere Liye)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur hanya pada Allah SWT dan Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *sallahu alaihi wa salam*, setiap detik waktu untuk menyelesaikan karya ilmiah ini merupakan hasil dari getaran doa dari kedua orang tua, sanak saudara, dan orang - orang terkasih yang mengalir tanpa henti

Penulis persembahkan Tugas Akhir ini sebagai tanda terima kasih untuk yang terkasih kepada:

Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta

Bapak Ngatijo dan Alm. Mamah Sri Maryani. Terimakasih atas doa yang tah ada hentinya serta dukungan moril dan materil serta kesigapan setiap waktu dan kesabaran yang luar biasa atas segala keluh kesahku disetiap harinya.

Kakak kandungku tercinta satu-satunya Heny Wahyu Pertiwi yang selalu memberikan uang dukungan dan doanya.

Seluruh keluarga besar, kerabat dekat, kawan-kawanku, guru dan dosen, serta almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SAN WACANA

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Upaya Peningkatan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pasca Covid-19 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Perpustakaan di Universitas Lampung. Selama penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Ibu Andi Windah. S.I.Kom. M.comn&MediaSt, selaku Ketua Prodi D3 Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Eri Maryani, SIP.,M.A selaku dosen pembimbing tugas akhir saya. Terimakasih atas bimbingan, arahan, masukan dan selalu meluangkan waktu untuk penulis karena tanpa bantuan dan ilmu yang telah diberikan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan semoga segala kebaikan ibu akan kembali menjadi kebaian yang dilipat gandakan oleh Allah SWT amin.
4. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen, staf, administrasi dan karyawan FISIP.
5. Universitas Lampung, khususnya D3 Perpustakaan yang telah membantu penulisan selama berkuliah dan penyelesaian tugas akhir ini.
6. Kepada seluruh keluarga besar SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Terimakasih telah membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan, serta keramahannya yang diberikan pada saat penulis melakukan penelitian.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Ngatijo dan Alm. Mamah Sri Maryani yang sangat saya cintai dan saya sayangi terutama untuk mamahku tenang disurganya Allah terima kasih atas segalanya yang mamah beri selama di dunia semoga anakmu ini bahagia dunia dan akhirat amin.
8. Kakakku tersayang Heny Wahyu Pertiwi terimakasih selalu memberikan uang, doa, semangat dan semua. Doaku selalu menyertaimu harus bahagia dunia akhirat amin.
9. Teruntuk para sahabatku terutama Rizqa Oktavia Amari terima kasih sudah berjuang bersama ternyata kita lulus bersama, semoga kita menjadi wanita hebat, berkarir agar tujuan kita tercapai yaitu menaikkan derajat keluarga yang pastinya melalui jalan Allah SWT karena kita percaya janji Allah SWT amin. Teruntuk Putri Kiki Sushella terima kasih semua arahannya, motivasi dan semangatnya sampai detik ini masih bertahan karena kalian. Teruntuk Thasya Mustika, Putri Fina, Taris Amelia terima kasih kalian masih bertahan dan mau menemani tidak

meninggalkan pada saat sedang dititik terindah dalam hidup kalian masih merangkul semangat sukses dunia dan akhirat amin. Tidak lupa sahabat ku lainnya Kesi, Shinta, Adel, Alda terimakasih menjadi sahabat baik dan masih bertahan sampai sekarang ini. Teruntuk atu Fenny Riski Diana, Riska Laili terimakasih kalian luar biasa baik harus menjadi orang sukses kalian semua amin.

10. Keluarga besar D3 Perpustakaan, teman-teman angkatan 2019 yang luar biasa baik terutama ketua umum angkatan 2019 Dwi Ariyansyah tanpa Dwi mungkin angkatan 2019 tidak sekeren ini, semangat Dwi sebentar lagi Allah SWT memberikan kado yang luar biasa untuk orang hebat sepertimu.
11. Terimakasih teruntuk Kepala Perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung Bapak Arief Isnaini, A.Md S.Pd.I yang telah memberikan pengajaran, pengalaman serta waktunya untuk saya melakukan penelitian, semoga kebaikan dan keberkahan selalu menyertai.
12. Terimakasih untuk Perpusakaan SMA YP UNILA Bandar Lampung sebagai tempat magang yang banyak memberikan pengalaman menjadi pustakawan.
13. Almamate tercinta Universitas Lampung yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga.

Semoga Allah SWT melindungi dan melimpahkan rahmat dan berkahnya serta membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Tentu saja dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari ata sempurna penulis berharap ini bermanfaat dan memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL PENELITIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SAN WACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penulisan .....	3
1.4 Manfaat Penulisan .....	3
1.5 Metode Penelitian .....	3
1.6 Metode Pengumpulan Data .....	4
1.7 Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Gerakan Literasi Sekolah Pada Saat Covid-19.....	7
2.2 Budaya Literasi.....	7
2.3 Pengertian Literasi .....	8
2.3.1 Komponen Literasi .....	9
2.3.2 Prinsip-prinsip Literasi Sekolah .....	10
2.3.3 Tahapan-tahapan Literasi Sekolah .....	11
2.2.4 Dimensi Literasi .....	11
2.4 Gerakan Literasi Sekolah.....	15
2.4.1 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah .....	16
2.4.2 Ruang Lingkup Kegiatan Literasi Sekolah.....	17
2.4.3 Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah.....	17
2.4.4 Tahap-tahap Gerakan Literasi Sekolah.....	18
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>20</b>

3.1	Gambaran Umum SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	20
3.2	Visi dan Misi SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	20
3.2.1	Tim Gerakan Literasi Sekolah .....	21
3.3	Hasil Dokumen .....	21
3.4	Gambaran Umum Perpustakaan SMAN 9 Bandar Lampung .....	22
3.4.1	Visi dan Misi Perpustakaan SMAN 9 Bandar Lampung .....	23
3.4.3	Misi .....	23
3.5	Struktur Organisasi Perpustakaan SMAN 9 Bandar Lampung .....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>28</b>
4.1	Upaya Peningkatan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pasca Covid-19 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	28
4.2	Kendala bagi SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam Peningkatan Budaya Literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah Pasca Covid-19 .....	37
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>38</b>
5.1	Kesimpulan .....	38
5.2	Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>39</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim Gerakan Literasi Sekolah.....	21
Tabel 2. Hasil Dokumen.....	21

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Siswa-siswi di perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....34



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya literasi Indonesia sangat rendah. Banyak cara untuk menaikkan budaya ini. Hal yang harus dipahami, yaitu apa makna budaya literasi itu supaya bisa membuat program-program yang tepat untuk meningkatkan budaya literasi baik di masyarakat, siswa dan juga mahasiswa. Oleh karena itu, pahami lebih dalam mengenai budaya literasi supaya anak cucu kita kedepan bisa melek huruf dan literasi semakin meningkat.

Menurut hasil penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2019, anak-anak Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca dan juga menulis merupakan indikator tingkat sosial dan pendidikan suatu negara dapat dilihat tampaknya indonesia masih perlu meningkatkan peringkat literasi (Rasita et al. 2021). Minat baca bangsa Indonesia sangat rendah, dengan indeks minat baca hanya mencapai 0,001 menurut Nafisah (2014). Artinya, hanya satu orang yang memiliki minat baca dari setiap 1000 orang. Literasi memengaruhi kualitas pendidikan karena merupakan kemampuan terpenting yang harus dimiliki peserta didik.

Rencana perbaikan ke depan yaitu perlu peningkatan kolaborasi guru dan murid dalam hal komitmen melaksanakan kegiatan literasi dimana murid butuh pendampingan dan bimbingan dari guru mata pelajaran dan wali kelas agar program dapat berjalan sesuai apa yang kita inginkan. Selain itu juga akan melakukan coaching kepada murid yang kurang memiliki minat baca atau literasinya dikategorikan rendah, mendampingi murid dalam menjalankan posisi kontrol guru supaya program ini dapat berjalan dengan baik dan maksimal, serta berkolaborasi dengan orang tua murid memantau anak-anaknya dalam membiasakan berliterasi

Program Literasi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar bukan hanya pada lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar sehingga budaya literasi sekolah bisa terwujud dan mampu melahirkan generasi yang memiliki keterampilan. Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. GLS merupakan gerakan literasi yang aktifitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua. GLS dilakukan dengan menampilkan

praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya dilingkungan sekolah.

Meningkatkan budaya literasi di sekolah tidaklah mudah, sekolah merupakan organisasi formal yang menyelenggarakan pendidikan berperan penting dalam meningkatkan budaya literasi. Sekolah dalam merepakan GLS harus memiliki strategi atau rencana serta sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk Direktorat Pembinaan SMA sebagai sekolah yang melaksanakan Program SMA rujukan. Salah satu kegiatan dari program SMA rujukan adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pada tahun 2023 gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung telah memasuki tahun ke 8. Saat ini SMA Negeri 9 Bandar Lampung memasuki tahap pengembangan dalam program GLS dilaksanakannya. SMA rujukan sendiri merupakan SMA yang telah memenuhi atau melampaui SNP, mengembangkan ekosistem sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar, mengembangkan praktik terbaik dalam peningkatan mutu berkelanjutan, melakukan inovasi dan berprestasi baik akademik maupun non akademik, serta melaksanakan program kebijakan pendidikan.

Namun kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sempat terhenti pada saat Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar dirumah dan saat ini sekolah mulai menerapkan kembali Gerakan Literasi Sekolah dengan strategi yang baru dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran saat ini dengan meningkatkan literasi sekolah. Namun, sampai saat ini sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung belum memaksimalkan kembali kegiatan GLS. Dikarenakan pada pelaksanaan GLS disekolah masih belum berjalan secara optimal, serta hal tersebut dapat dibuktikan kurangnya aktivitas membaca buku-buku informasi oleh siswa dilingkungan sekolah ataupun dipergustakaan sekolah. GLS sendiri sangatlah penting untuk menunjang peningkatan minat membaca siswa.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menuliskannya ke dalam tugas akhir yang berjudul **“Upaya Peningkatan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pasca Covid-19 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana upaya peningkatan budaya literasi melalaui gerakan literasi sekolah pasca Covid-19 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?

2. Apakah yang menjadi kendala bagi pihak SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam peningkatan budaya literasi melalui gerakan literasi sekolah pasca Covid-19?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan adalah:

1. Meenggambarkan atau menjelaskan tentang upaya yang dilakukan untuk peningkatan budaya literasi melalui gerakan literasi sekolah pasca Covid-19 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
2. Mengetahui apa saja yang menjadi kendala bagi pihak SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam peningkatan budaya literasi melalui gerakan literasi sekolah pasca Covid-19.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Beberapa manfaat yang didapatkan dalam penulisan tugas akhir ini, yaitu:

1. Secara Teoritis  
 Hasil penelitian dari tugas akhir ini menambah ilmu penelitian di bidang perpustakaan terutama dalam topik Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
2. Secara Praktis  
 Bagi pihak SMA Negeri 9 Bandar Lampung manfaat penulisan tugas akhir ini sebagai bahan informasi dalam meningkatkan budaya literasi melalui gerakan literasi sekolah pasca Covid-19 khususnya di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Analisis dalam metode penelitian kualitatif dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya

Miles & Huberman, (1992:19) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sampai

jenuh. Uji keabsahan data dalam penelitian selalu dilakukan karena adanya kemungkinan perbedaan terhadap kajian dalam konteks dan pemberian makna. Maka dari itu, dilakukan uji keabsahan data sehingga data tidak ditemukan informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya.

### **1.6 Metode Pengumpulan Data**

Untuk metode pengumpulan data, penulis melakukannya dengan berbagai metode diantaranya:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan juga meninjau langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan perpustakaan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi dan juga bertujuan untuk membuktikan kebenaran dalam sebuah penelitian.

#### 2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data dengan cara penulis akan mengajukan dan memberikan langsung pertanyaan secara langsung kepada pihak sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung yaitu pustakawan, dan siswa.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis metode pengumpulan data lainnya untuk memperkuat data dan informasi maka penulis akan mengumpulkandata mengenai SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Dokumentasi ini berfungsi untuk menyediakan informasi yang diperlukan dan dapat menjadi alat bukti yang akurat dalam penelitian.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penjelasan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, diantaranya yaitu:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi topik penelitian, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode yang dilakukan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi penjelasan-penjelasan terkait dengan penelitian, seperti penjelasan

peningkatan,literasi,dimensi literasi,gerakan literasi sekolah.

### **BAB III Gambaran Umum**

Bab ini berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 9 Bandar Lampung

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang penyajian data-data yang telah didapat dan diolah. Data tersebut terkait dengan transformasi Upaya Peningkatan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pasca Covid-19 Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini penulis membuat kesimpulan dari data-data yang telah diolah dan dijabarkan pada bab sebelumnya,juga berisi saran-saran terkait dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Gerakan Literasi Sekolah Pada Saat Covid-19**

Menurut Akat dan Karatas (2020) pandemi covid-19 adalah suatu pandemi yang dahsyat dapat sangat mempengaruhi seluruh umat manusia. Pandemi covid-19 dapat mempengaruhi orang secara mental karena penularan virus corona dapat menular dengan cepat, untuk angka kematian meningkat dengan setiap harinya. Kejadian penularan tidak dapat di prediksi. Efek terjadinya penularan virus corona akan menumbuhkan banyak masalah dalam jangka pendek dan panjang. Dengan adanya pandemi covid-19 mengganggu proses pendidikan siswa. Menurut (Ozer, 2020) dalam Akat dan Karatas (2020) miliaran dan jutaan pendidik dampak dari adanya pandemi covid – 19 terdapat pemberlakuan penutupan sekolah dan pembatasan lainnya. Menurut (UNESCO, 2020) dalam Akat dan Karatas (2020) sebagian besar pemerintah di setiap dunia telah menutup sementara lembaga pendidikan dalam upaya pencegahan penularan virus corona. Penutupan secara nasional akan berdampak lebih dari 60% pada populasi siswa di dunia. Terdapat beberapa negara lain telah menerapkan penutupan lokasi sekolah yang berdampak pada jutaan pelajar. Penularan virus corona di Indonesia, Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus pertama kali muncul virus corona pertama di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Penerapan PSBB telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang ditandatangani Presiden pada Selasa (31/3/2020). Pada saat pandemi melanda kegiatan GLS tidak berjalan dengan semestinya dikarenakan proses kegiatan pembelajaran dilakukan

#### **2.2 Budaya Literasi**

Kata “budaya” berasal dari bahasa sansekerta “budhayah” yaitu bnetuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata culture. Sedangkan dalam bahasa latin, berasal dari kata colera yang berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti culture, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut (Setiadi, 2013). Herkovits (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Sedangkan menurut Emilia Rosa, budaya adalah sebuah proses berfikir yang menjadi ketentuan atau kebiasaan , yang dipengaruhi oleh agama (keyakinan

hati), politik (aturan), bahasa (komunikasi), pakaian (perlindungan diri), bangunan (karya), seni (rasa). Budaya itu juga merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang dimiliki manusia (Rosana, 2017). Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun nonmaterial. Dari definisi pengertian budaya itulah maka akan mengembangkan suatu literasi. Melalui budaya literasi, masyarakat yang awalnya tidak tahu apa-apa mengenai ilmu pengetahuan akan menjadi lebih tahu dan paham terkait informasi yang jauh lebih luas. Jika budaya literasi mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membuka wawasan disegala macam bidang.

### **2.3 Pengertian Literasi**

Menurut Depdiknas (2004) literasi diartikan sebagai “keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern. Menurut Eisner dalam Yunus A, dkk (2017:04) mengatakan “bahwa multiliterasi atau literasi di era digital ini saat ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, Eisner berpendapat bahwa literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk epresentasi yang ada di sekitar kita”. Pandangan Eisner tersebut, senada dengan pandangan Yunus et al., (2017:4) yang mengatakan “bahwa multiterasi atau literasi di era digital saat ini merupakan kemampuan memandang pengetahuan secara integratif, tematik, multimodal, dan interdisipliner. Naibaho, (2007:3-4), memandang bahwa literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Literasi disebut juga dengan melek huruf atau keaksaraan. Makna tersebut adalah makna yang sempit dari literasi.

Saat ini telah dikenal makna luas tentang literasi yaitu, melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan dan politik. Pendapat di atas merujuk pada hasil dari Konferensi Praha tahun 2003. Konferensi Praha tahun 2003 memperbaharui pengertian literasi. Makna literasi yang awalnya dibatasi pada kemampuan baca dan tulis, dimaknai juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003). Berdasarkan pengertian literasi yang telah diungkapkan oleh para ahli maka dapat diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks. Bukan hanya kemampuan membaca dan menulis yang terdapat didalamnya. Melainkan terdapat beberapa kemampuan mengambil dan memaknai jenis-jenis teks serta kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik dalam bentuk

visual, cetak maupun audiovisual. Kemampuan literasi dasar dapat diperoleh dengan cara membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara.

### 2.3.1 Komponen Literasi

Clay & Ferguson (2001) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Dini (*early literacy*) yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

2. Literasi Dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), 14 mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

3. Literasi Perpustakaan (*library literacy*) antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

4. Literasi Media (*media literacy*) yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

5. Literasi Teknologi (*technology literacy*) yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*) peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, 15 diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.



6. Literasi Visual (*visual literacy*) adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidakn terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan patutan

### **2.3.2 Prinsip-prinsip Literasi Sekolah**

Beers (2009) (dalam Wiedarti et al., 2016: 11-12) mengatakan bahwa terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar dalam literasi sekolah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Pengembangan literasi disesuaikan dengan perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak akan mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Guru perlu mengetahui tahap perkembangan anak, guna merancang strategi pembiasaan yang tepat. Strategi pembiasaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembiasaan yang dilakukan.
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang. Guru perlu menyadari bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda. Strategi membaca dan jenis teks yang dibaca harus dibuat variatif dan menyesuaikan jenjang pendidikan anak. Guru perlu memanfaatkan beragam jenis bacaan yang ada secara seimbang.
3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan literasi bukan menjadi bagian terpisah dari kurikulum. Pembiasaan ini harus terintegrasi dengan kurikulum. Guru harus dapat memadukan setiap pelajaran yang ada dengan kegiatan pembiasaan literasi. Guru perlu diberikan pengembangan profesi agar dapat menjalankan kegiatan pembiasaan ini.
4. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Kegiatan pembiasaan literasi tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini dapat dilakukan kapanpun. Guru dan sekolah harus memfasilitasi anak dalam kegiatan tersebut. Pembiasaan literasi dilakukan kapanpun agar dapat optimal dalam menanamkan budaya literasi pada anak.
5. Kemampuan literasi mengembangkan budaya lisan. Budaya literasi diharapkan dapat menumbuhkan budaya lisan pada anak. Anak diharapkan dapat memiliki kemampuan menyampaikan gagasan dan idenya yang diperoleh dari kegiatan literasi. Kegiatan pembiasaan literasi harus diwarnai dengan kegiatan diskusi sehingga anak dapat belajar berpendapat, mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain.

6. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Kesadaran dan penghormatan akan perbedaan merupakan salah satu nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ini. Pembiasaan literasi ini diharapkan dapat membuka pemikiran anak akan keberagaman yang ada. Bahan bacaan harus memperlihatkan kekayaan dan keberagaman budaya Indonesia sehingga melatih anak untuk menghargai keberagaman.

### 2.3.3 Tahapan-tahapan Literasi Sekolah

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tahapan pelaksanaan program literasi sekolah adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan.

#### 2) Tahap pengembangan:

Tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi.

#### 3) Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan 1 kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan.

### 2.2.4 Dimensi Literasi

Terdapat enam dimensi literasi menurut kemendikbud, sejalan dengan pendapat kemendikbud tersebut, *World Economic Forum* pada tahun 2015 telah menyepakati enam literasi dasar sebagai kemampuan yang dibutuhkan pada abad ke-21, sebagai berikut:

#### 1. Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis,

menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal diawal sejarah peradapan manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik dengan memiliki kemampuan ini. Kegiatan dalam mendukung kemampuan ini ialah dengan penambahan jumlah variasi bahan bacaan, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, jumlah kegiatan sekolah mengenai literasi baca-tulis, peningkatan jumlah karya (tulis) yang dihasilkan oleh siswa dan guru, serta terdapat komunitas baca-tulis sekolah.

Contoh kegiatan dalam dimensi literasi baca dan tulis yaitu, Membaca 15 menit baik buku mata pelajaran maupun non mata pelajaran sebelum kegiatan belajarsetiap hari, penyediaan pojok baca disetiap kelas atau perpustakaan mini di dalam kelas yang memuat bahan bacaan siswa, pemberdayaan mading sekolah, membuat dinding motivasi, mengadakan lomba karya tulis, posterisasi sekolah dengan membuat poster-poster yang berisi ajakan, motivasi maupun kata mutiara yang ditempel atau digantung di beberapa spot di sekolah, menciptakan karya tulis seperti puisi, cerpen dan lainnya.

## 2.Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecapan untuk: (a) Memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan symbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari (b) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan secara sederhana,numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan ntuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan di dalam kehidupan sehari-hari dan kempuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang tedapat pada sekeliling kita. Contohnya,seperti menghitung pengeluaran sehari-hari,menghitung kembalian saat berbelanja,menghitung benda yang ada dirumah,menghitug pajak,dapat memahami informasi dalam bentuk tabel,maupungrafik.

## 3.Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampumengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli isu-isu terkait sains. *National Reserch Council* menyatakan bahwa rangkaian kompetensi ilmiah yang dibutuhkan pada literasi

sains mencerminkan pandangan bahwa sains adalah ansambel dari praktik sosial dan epistemic yang umum pada semua ilm pengetahuan yang membingkai semua kompetensi sebagai tindakan.

Kegiatan pada dimensi literasi sains dalam kehidupan sehari-hari antara lain dapat memilah sampah rumah tangga sesuai jenis nya dan dapat meminimalisir jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumah, dengan literasi sains akan mengarahkan perilaku manusia dalam kecintaan terhadap lingkungan, diantaranya dalam pengendalian jumlah sampah yang dihasilkan rumah serta mencari alternatif untuk kebutuhan rumah tangga yang tidak menghasilkan sampah. Penggunaan listrik rumah secara efektif dan efisien juga termaksud dari penerapan literasi sains, dengan penggunaan listrik yang efektif dan efisien secara tidak langsung menciptakan perilaku yang hemat energy dan sadar akan ketersediaan energy yang semakin menipis. Dalam sekolah kegiatan literasi sains dapat berupa Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).

#### 4.Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Paul Gilster literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai sumber yang sangat luas dan diakses melalui piranti komputer.

Pada bagian lain, Douglas A.J. Belshaw mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu:

- a. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital,
- b. Kognitif, yaitu daya piker dalam menilai konten
- c. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual
- d. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital
- e. Kepercayaan diri yang bertanggungjawab
- f. Kreatif melakukan hal baru dengan cara baru,
- g. Kritis dalam menyikapi konten
- h. Bertanggungjawab secara sosial.

Kegiatan literasi disekolah antara lain, berkomunikasi dengan guru atau teman menggunakan media sosial, mengirim tugas sekolah lewat email atau *platform* pembelajaran online lainnya, pembelajaran dengan online baik lewat *zoom*, *google classroom* dan lainnya, mencari bahan ajara dari sumber terpercaya di internet, menggunakan media internet untuk menggalang dana atau donasi, penggunaan media sosial untuk sarana promosi penjualan, menggunakan grup di media sosial untuk menyebarkan informasi yang tepat dan kredibel.

#### 5.Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan: (a) Pemahaman tentang konsep dan risiko. (b) Keterampilan (c) Motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga Negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan. Kegiatan yang mencerminkan literasi finansial adalah menabung, berwirausaha untuk membah pendapatan pribadi maupun kelompok, mengatur pengeluaran, memahami konsep pinjam meminjam.

#### 6.Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi Budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak.

Adanya pemahaman terkait literasi budaya dan kewargaan dapat menciptakan pribadi manusia yang toleran akan perbedaan, tidak mendiskriminasi minoritas, memahami dan

menerima budaya dan kewargaan yang dimiliki dan dapat mengembangkannya serta dapat memperkenalkan budaya yang dimiliki kepada oranglain baik dalam ranah nasional maupun internasional, dapat menerima perkenalanbudaya asing serta memahaminya

#### **2.4 Gerakan Literasi Sekolah**

Menurut Gestalt dalam Ahmad Abu, (2010:61)) “belajar adalah suatu proses aktif yang bukan hanya aktifitas nampak seperti gerakan tubuh melainkan juga aktifitas aktifitas mental, seperti proses berpikir mengingat dan sebagainya”. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti, pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti siswa melalui 7 pembiasaan yang salah satunya adalah gerakan literasi sekolah. Sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai jenjang pendidikan dan tahap perkembangan siswa.

Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemendikbud, (2016:07) merupakan: “suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha), dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Mnengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan”.

Menurut penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh *Programme for Internasional Student Assessment (PISA)* dalam Yunus A, dkk (2017:277) mengatakan bahwa: “Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca rendah. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2000 diketahui Indonesia memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara negara yang dinilai. Pada tahun 2013, skor kemampuan membaca peserta didik Indonesia sebesar 383. Hal tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat 39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit mengalami peningkatan yakni sebesar 393 yang membuat Indonesia menempati peringkat 48 dari 56 negara yang masuk dalam

penelitian PISA. PISA kembali merilis hasil penelitiannya pada tahun 2009, 2012 dan 2015 kembali Indonesia menunjukkan kemampuan membaca yang masih rendah. Berpijak pada data empiris tersebut, upaya peningkatan kemampuan peserta didik pada permasalahan ini menuntut pemerintah untuk menciptakan strategi khusus untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Gerakan Literasi Sekolah ini mempunyai tujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2015:23).

Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu kegiatan memahami informasi melalui suatu aktifitas yang dapat menambah pengetahuan baik melalui membaca, mendengarkan, menulis dan sebagainya. Informasi yang didapat tersebut sebagai wawasan tambahan siswa dalam menggali suatu ilmu yang sebanyak-banyaknya.

#### **2.4.1 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah**

Adapun tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu menciptakan warga sekolah yang literat agar mampu memahami serta mengaplikasikan beragam teks di kehidupan masyarakat (Burhan dkk dalam Suyono,2020:371).

1) Tujuan Umum Menumbuhkembangkan budi pekerti siswa serta menjadikan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

2) Tujuan Khusus

a) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah.

b) Meningkatkan kecakapan warga dan lingkungan sekolah agar literat.

c) Menjadikan sekolah yang ramah lingkungan, serta sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi warga sekolah agar dapat mengelola pengetahuan dengan baik.

d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai macam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara keseluruhan adalah untuk menciptakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga menjadikan siswa yang literat, serta dapat

menumbuhkembangkan budi pekerti siswa agar dapat mengelola dan mengaplikasikan pengetahuan baik di sekolah maupun di kehidupan

#### **2.4.2 Ruang Lingkup Kegiatan Literasi Sekolah**

Menurut Faizah (2016: 3) ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi:

1) Lingkungan fisik sekolah

Lingkungan fisik sekolah ini terdiri dari fasilitas dan sarana pra sarana literasi.

2) Lingkungan sosial dan efektif

Lingkungan sosial dan afektif ini berupa dukungan dan keterlibatan seluruh warga sekolah secara aktif.

3) Lingkungan akademik lingkungan:

Lingkungan akademik ini berupa program literasi yang dimana dalam pelaksanaannya memiliki peran dalam menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SMA.

#### **2.4.3 Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud (2017: 6) menjelaskan bahwa ada 6 prinsip-prinsip literasi sekolah, yaitu:

1) Sesuai dengan tahapan perkembangan siswa berdasarkan karakteristiknya.

2) Dilaksanakan secara seimbang. Artinya dilaksanakan dengan menggunakan beragam teks serta memperhatikan kebutuhan siswa.

3) Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum.

4) Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan.

5) Melibatkan keterampilan berkomunikasi lisan.

6) Mempertimbangkan keragaman.

Menjelaskan lebih rinci mengenai prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah menurut Wiedarti dalam Beers (2019:13-14) sebagai berikut:

1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi Tahap perkembangan membaca dan menulis siswa dalam belajar saling beririsan antar tahap perkembangan. Dengan memahami tahap perkembangan literasi siswa dapat membantu sekolah dalam memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka.

2) Program literasi yang baik bersifat berimbang Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang akan menyadari bahwa tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-



beda. Oleh karena itu, perlunya memvariasikan strategi membaca dan jenis teks yang dibaca sesuai dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan bahan bacaan yang kaya akan ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah merupakan tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran, karena dalam pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Maka dari itu, diperlukannya pengembangan profesional guru dalam hal literasi kepada semua guru mata pelajaran.

4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun Misalnya, “menulis surat kepada presiden”, atau “membaca untuk ibu” merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan dapat menciptakan berbagai kegiatan lisan, seperti diskusi tentang buku selama melaksanakan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini kemungkinan dapat memunculkan perbedaan pendapat sehingga kemampuan berpikir dapat diasah. Siswa perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, serta saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pendapat.

6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman Melalui kegiatan literasi diharapkan warga sekolah dapat menghargai perbedaan. Bahan bacaan untuk siswa perlu mencerminkan kekayaan budaya Indonesia agar pengalaman multikultural dapat terekspose oleh mereka.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat memperhatikan tahapan perkembangan setiap siswa dan menghargai setiap keberagaman dan perbedaan yang ada pada siswa. Hal ini berguna bagi pihak sekolah dalam memilih kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat mengasah kemampuan literasi siswa terutama kemampuan membaca dan menulis

#### **2.4.4 Tahap-tahap Gerakan Literasi Sekolah**

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan dengan memperhatikan kesiapan seluruh sekolah di Indonesia. Kesiapan ini meliputi kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan bahan bacaan, ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan

warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (keikutsertaan publik, dukungan dari kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Untuk memastikan keberlangsungan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam jangka panjang, maka Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan dalam tiga tahap yang dijelaskan dalam Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah yang dirancang langsung oleh Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud (2017: 7). Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai berikut.

- 1) Tahap Pembiasaan tahap pembiasaan ini berfungsi dalam menumbuhkan minat baca siswa. Penumbuhan minat baca tersebut dilaksanakan melalui kegiatan membaca selama 15 menit.
- 2) Tahap Pengembangan pada tahap pengembangan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi dengan melaksanakan kegiatan menanggapi buku pengayaan.
- 3) Tahap Pembelajaran tahap pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi

Berdasarkan uraian di atas tugas akhir ini untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan sekolah untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam hal membiasakan peserta didik agar memiliki kemampuan mencari, menggunakan, dan menciptakan keterampilan. Seperti halnya penanaman kebiasaan membaca dan kemampuan dalam menulis. Jadi, mudahnya memaknai budaya literasi yaitu sebagai suatu penanaman kebiasaan yang berkembang menjadi suatu pedoman melakukan kegiatan

## **BAB III GAMBARAN UMUM**

### **3.1 Gambaran Umum SMA Negeri 9 Bandar Lampung**

SMA Negeri 9 Bandar Lampung berdiri sejak tahun 1996, setelah melalui proses yang panjang sejak tahun 1975. Diresmikan di Tanjungkarang bersamaan dengan HUT Kemerdekaan RI 17 Agustus 1995. Sejak berdirinya pada tahun 1996 sampai dengan sekarang SMAN 9 Bandar Lampung berganti-ganti nama sesuai dengan situasi dan kondisi serta peraturan Departemen Pendidikan saat itu, yaitu sebagai berikut :

1. SMPP 51 (1996-1994)
2. SMAN 5 Tanjungkarang (1994-1997)
3. SMUN 9 Bandar Lampung (1997)
4. SMAN 9 Bandar Lampung (1997-sekarang)

Saat ini SMAN 9 Bandar Lampung telah mengalami pengembangan dan pada tahun pelajaran 2010/2011 siswa SMAN 9 Bandar Lampung berjumlah lebih dari 1000 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 33 kelas. Secara silih berganti, sejak tahun 1975 sampai dengan sekarang SMAN 9 Bandar Lampung sudah mengalami 9 kali pergantian kepala sekolah antara lain :

1. Bapak Sani Djuned ( 1975 - 1980 )
2. Bapak Syamsuddin Kadan ( 1980 - 1990 )
3. Bapak M. Nasir Husin (1990 – 1997 )
4. Bapak Robi Suharlan Suarsa ( 1997 – 2000 )
5. Bapak Hi. Suyitno ( 2000 – 2002 )
6. Bapak Sobirin ( 2002 – 2009 )
7. Bapak Hendro Suyono ( 2009 – 2017 )
8. Bapak H. Suharto ( 2017 – 2022 )
9. Ibu Linda Krisnawati ( 2022 – Sekarang )

### **3.2 Visi dan Misi SMA Negeri 9 Bandar Lampung**

Visi SMA Negeri 9 Bandar Lampung yaitu:

Terdepan Dalam Imtaq dan Iptek , Lingkungan Asri dan Berwawasan Global.

Misi SMA Negeri 9 Bandar Lampung yaitu:

1. Terwujudnya suasana sekolah yang kondusif, taqwa, harmonis dan indah.
2. Terwujudnya sekolah yang berbudaya mutu dan berakhlak mulia.
3. Terwujudnya kemandirian, kompeten dan berdaya saing iptek.
4. Mampu bersaing dan berkompetisi dalam pendidikan bertaraf Internasional dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.
5. Mampu memanfaatkan fasilitas ICT dalam pembelajaran melalui E-Learning.

### 3.2.1 Tim Gerakan Literasi Sekolah

Tabel 1. Tim Gerakan Literasi Sekolah

NO	Objek	Informasi yang didapat
1.	Linda Krisna Wati, M.Pd	Kepala koordinasi GLS SMA Negeri 9 Bandar Lampung
2.	Dr Supeno, M.pd	PJ. Pojok Literasi dan Tim Literasi
3.	Arief Isnaini, A.Md S.Pd.I	Kepala Perpustakaan dan Sekretaris Tim Literasi
4	Nurul Pratiwi, A.Md.,S.I	Staff Perpustakaan dan Anggota Duta Literasi dan Tim Literasi

Sumber : Data hasil penelitian penulis.

### 3.3 Hasil Dokumen

Tabel 2. Hasil Dokumen

NO	Dokumen	Informasi yang didapat
1.	SK Tim Literasi	Tim literasi SMA Negeri 9 Bandar Lampung
2.	Website SMA Negeri 9 Bandar Lampung	Gambaran umum SMA Negeri 9 Bandar Lampung, struktur organisasi, pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah
3.	Buku panduan Gerakan Literasi Nasional	Strategi yang ditetapkan oleh Tim Gerakan Literasi Nasional dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, peranan Kepala Sekolah
4.	Karya tulis guru dan siswa	Hasil dari pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah

Sumber : Data hasil penelitian penulis.

### **3.4 Gambaran Umum Perpustakaan SMAN 9 Bandar Lampung**

#### **Sejarah Perpustakaan SMAN 9 Bandar Lampung**

Perpustakaan SMA Negeri 9 berdiri seiring dengan berdirinya SMA Negeri Bandar Lampung tanggal 20 November 1975 yang berlokasi di jalan Panglima Polem No. 18 Bandarlampung, di Propinsi Lampung, Kota Bandarlampung, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kelurahan Segalamider.

Pendirian SMA Negeri 9 Bandarlampung bernama SMPP 51 (Sekolah Menengah Perintis Pembangunan), mulai melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Sejak tanggal 2

Januari 1996, sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud RI, nomor 0265/O/1995, tanggal 20 November 1975, Tahun 1984 berubah nama menjadi SMA Negeri 5 Tanjungkarang, dan tanggal 7 Maret 1997 berubah menjadi SMU Negeri 9 Bandar Lampung sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud RI, Nomor 035/O/1997.

Seiring dengan perkembangan SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang terus membangun dan berbenah, akhirnya pada tahun 1997 perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung menempati gedung baru seluas 1000 m<sup>2</sup>. Mulai tahun 2012 Perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung sudah menggunakan system digital berbasis otomasi perpustakaan dengan program aplikasi berbasis SLiMS (Senayan Library Management System).

### **3.4.1 Visi dan Misi Perpustakaan SMAN 9 Bandar Lampung**

#### **3.4.2 Visi**

Pemberdayaan potensi perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup kehidupan bangsa.

#### **3.4.3 Misi**

1. Menyusun peraturan, pedoman perpustakaan sekolah dalam penyelenggaraan perpustakaan dan minat bacanya.
2. Mengembangkan dan melestarikan semua jenis bahan pustaka (karyacetak dan rekam) sebagai hasil budaya bangsa.
3. Meningkatkan profesionalisme ketenagaan.
4. Memanfaatkan dan mengembangkan sarana prasarana perpustakaan.

### 3.5 Struktur Organisasi Perpustakaan SMAN 9 Bandar Lampung



*Sumber : perpustakaan SMAN 9 Bandar Lampung*

Perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu unit dibawah naungan SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang memiliki beberapa unsur kegiatan masing- masing melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Penjabaran tugas pada struktur organisasi perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

#### 6. Kepala Perpustakaan

Adalah orang yang diberi tugas untuk mengelola perpustakaan sesuai dengan keputusan Kepala Sekolah agar dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi masyarakat sekolah. Adapun tugas kepala perpustakaan antara lain:

- a. Perencanaan pengadaan buku.
- b. Menetapkan kebijaksanaan perpustakaan.

- c. Membuat tata tertib dan peraturan perpustakaan.
- d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

## 7. Bidang teknis

Adapun bidang teknis meliputi:

### a. Pengadaan

Adapun kegiatan pengadaan meliputi:

- 1 Mengupayakan pengadaan buku dari pihak Diknas Provinsi atau Dinas Pendidikan kota Bandar Lampung, dan dinas terkait.
- 2 Sumbangan siswa yang baru lulus atau sumbangan siswa kelas 12.
- 3 Pengadaan buku dengan cara pembelian.
- 4 Tukar-menukar koleksi dengan perpustakaan lain.
- 5 Silang layanan perpustakaan.

### b. Pengolahan

Adapun kegiatan pengolahan meliputi:

- 1 Mencocokkan buku yang datang dengan berita acara faktur yang ada.
- 2 Memasukkan data buku tersebut ke dalam buku pengelolaan.
- 3 Membubuhkan cap sekolah pada halaman depan halaman akhir dan halaman rahasia.
- 4 Menuliskan atau memasukkan pada buku induk dan sekaligus menuliskan nomor registrasi pada buku tersebut.
- 5 Menentukan nomor klasifikasi.



6 Membuat deskripsi katalog buku dalam komputer.

Menempelkan slip buku dan kantong buku serta memasukkan kartubuku pada masing-masing buku

7 Membuat *barcode* buku.

8 Menyampul buku.

9 Buku disusun di rak sesuai dengan nomor klasifikasi dan siap untuk dipinjamkan.

## 8. Bidang Layanan

Adapun kegiatan di bidang layanan meliputi:

### a. Layanan sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan. Kesibukkan sirkulasi dapat dipakai untuk mengukur kegiatan suatu perpustakaan. Kegiatan sirkulasi dapat dilaksanakan sesudah buku-buku selesai diproses lengkap dengan label-labelnya seperti kartu buku, kartu tanggal kembali, kantong kartu buku, dan call number pada punggung buku. Petugas melayani siswa yang akan meminjam dan mengembalikan buku di perpustakaan serta mereka peminjaman dan denda pada hari tersebut.

### b. Layanan buku referensi

Pelayanan referensi merupakan pemberian bantuan kepada pengguna perpustakaan untuk menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi. Petugas membantu siswa untuk layanan referensi yang mana koleksi tersebut hanya bisa dibaca di tempat.

c. Silang layanan

Peminjaman yang bisa dilakukan di perpustakaan lain dimana sebelumnya sudah ada kerjasama, sehingga perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung tinggal memberikan surat disposisi yang dipertanggungjawabkan oleh koordinator perpustakaan SMA Negri 9 Bandar Lampung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan diatas, Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung masih berada di tahap pembiasaan karena dari pihak sekolah belum melakukan kegiatan yang lainnya dikarenakan memulihkan proses pembelajaran. Penunjang terjadinya peningkatan budaya literasi seluruh warga sekolah turut adil dalam kegiatan literasi terutama kepala sekolah karena memegang kendali atas keberhasilan suatu penyelenggaraan budaya literasi disekolah.

#### **5.2 Saran**

Penulis memberi saran terhadap warga sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung untuk lebih mengoptimalkan lagi kegiatan GLS yang lain karena fasilitas,sarana dan prasarana sudah sangat memenuhi untuk upaya peningkatan budaya literasi pasca pandemi kemaren agar jauh lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abu, A. (2010). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Clay, & Ferguson. (2001). *Change over time in children's literacy development*.  
*Porthsmouth: Heinemann dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2004). *Keterampilan Dasar untuk Hidup. Literasi Membaca, Matematika, & Sains. Laporan Program for International Student's Assessment*.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Miles, & Huberman. (1992). *Data Analisis Kuantitatif*. Universitas Indonesia.
- Moleong, L. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (Revisi). Pt. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, H., & Rianto, M. (2002). *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Konsep Deep Dialogue dan Critical Thinking (DD/CT), PPPG IPS dan PMP*.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningdyah, P. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
- Yunus, A., Mulyati, T., & Hana, Y. (2017). *Pembelajaran literasi*. Bumi Aksara.

### Jurnal

- Faiza, N. N., & Sya'bani, M. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme 119. *Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 21(2).  
<https://doi.org/DOI:%0Ahttp://dx.doi.org/10.30587/tamad%0Adun.v21i2.2116>
- Rosana, E. (2017). Dinamisasi Kebudayaan Dalam Realitas Sosial. *Jurnal Al-Aadyan*, 9(1), 16–30.

**Sumber Lain**

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Naibaho, K. (2007). *Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan*.  
[http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan\\_Generasi\\_Literat\\_Melalui\\_%0APerpustakaan.pdf](http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan_Generasi_Literat_Melalui_%0APerpustakaan.pdf)

UNESCO. (2003). *The Prague Declaration. Towards an Information Literate Society*.  
<http://www.unesco.org/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/Prague%0ADeclaration.pdf>